



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 4832 TAHUN 2018
TENTANG
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PESANTREN SALAFIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka memberikan acuan penilaian atas perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar santri pesantren sebagai satuan pendidikan berbentuk pengajian kitab kuning (pesantren salafiyah), perlu menetapkan kriteria minimal dalam bentuk standar kompetensi lulusan;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Standar Kompetensi Lulusan Pesantren Salafiyah;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
 4. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
 5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 822) ;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PESANTREN SALAFIYAH

KESATU : Menetapkan standar kompetensi lulusan pesantren salafiyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Standar kompetensi lulusan pesantren salafiyah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan penilaian atas perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar santri pesantren sebagai satuan pendidikan berbentuk pengajian kitab kuning (pesantren salafiyah).

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 03 September 2018

DIREKTUR JENDERAL,

ttd

KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 4832 TAHUN 2018
TENTANG
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PESANTREN
SALAFIYAH

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PESANTREN SALAFIYAH

A. Pengertian Umum

1. Pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya.
2. Pesantren sebagai satuan pendidikan berbentuk pengajian kitab kuning jenjang pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut pesantren salafiyah adalah pesantren sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pengajian kitab kuning dalam bentuk pengajian kitab kuning pada umumnya dan/atau program *takhasus* pada bidang ilmu keislaman tertentu sesuai dengan ciri khas dan keunggulan masing-masing pesantren pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.
3. Kitab Kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.
4. Jenjang pendidikan dasar pada pesantren salafiyah disebut dengan jenjang ula yang setingkat dengan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.
5. Jenjang pendidikan menengah pada pesantren salafiyah disebut dengan jenjang wustha yang setingkat dengan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dan jenjang ulya yang setingkat dengan sekolah menengah atas/madrasah aliyah.
6. Kompetensi lulusan pesantren salafiyah adalah kompetensi yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah, terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar.
7. Kementerian adalah Kementerian Agama Republik Indonesia.
8. Direktorat Jenderal adalah unsur pelaksana kementerian yang melaksanakan sebagian tugas pokok kementerian di bidang pondok pesantren berdasarkan peraturan perundang-undangan.
9. Direktur Jenderal adalah pimpinan unsur pelaksana kementerian yang melaksanakan sebagian tugas pokok kementerian di bidang pondok pesantren berdasarkan peraturan perundang-undangan.

B. Kompetensi Inti

1. Kompetensi inti adalah kompetensi inti keagamaan Islam yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah, terdiri dari kompetensi inti sikap, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.
2. Kompetensi inti sikap yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah untuk jenjang ula, jenjang wusta, dan jenjang ulya:

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">▪ Beriman dan bertaqwa kepada <i>Allah Subhanahu Wa Ta'ala</i>.▪ Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.▪ Berakhlak mulia dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (<i>ukhuwah islamiyah</i>), rendah hati (<i>tawadhu</i>), toleran (<i>tasamuh</i>), keseimbangan (<i>tawazun</i>), moderat (<i>tawasuth</i>), keteladanan (<i>uswah</i>), dan pola hidup sehat.▪ Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.▪ Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.▪ Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.▪ Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. |
|--|

3. Kompetensi inti pengetahuan yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah untuk jenjang ula, jenjang wusta, dan jenjang ulya:

Ula	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) pada tingkat dasar berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Wustha	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Ulya	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Kompetensi inti keterampilan yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah untuk jenjang ula, jenjang wustha, dan jenjang ulya:

Ula	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di pesantren
Wustha	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di pesantren dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori
Ulya	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di pesantren secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

C. Kompetensi Dasar

- Kompetensi dasar adalah kompetensi dasar keagamaan Islam berdasarkan rumpun ilmu yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah, meliputi al-Qur'an dan *'Ulûm al-Qur'an*, Hadits dan Ilmu Hadits, Tauhid dan Ilmu Kalam, Tarikh, Fiqh dan Ushul Fiqh, Akhlak dan Tasawuf, serta *'Ulûm al-Lughah*, untuk setiap jenjang.
- Kompetensi dasar keagamaan Islam menurunkan masing-masing mata pelajaran sesuai dengan rumpun keilmuannya atau dengan program *takhasus* pada rumpun keilmuan tertentu, sebagai berikut:

No	Rumpun Keilmuan/Mata Pelajaran	Jenjang		
		Ula	Wustha	Ulya
1	Al-Qur'an dan <i>'Ulûm al-Qur'an</i>			
	Al-Qur'an	√	√	√
	Ilmu al-Qur'an		√	√
	Tafsir		√	√
	Ilmu Tafsir		√	√
2	Hadits dan Ilmu Hadits			
	Hadits	√	√	√
	Ilmu Hadits		√	√
3	Tauhid dan Ilmu kalam			
	Tauhid	√	√	√
	Ilmu Kalam		√	√
4	Tarikh	√	√	√
5	Fiqh dan Ushul Fiqh			
	Fiqh	√	√	√
	Ushul Fiqh		√	√
	Ilmu Faraidh		√	√
	Ilmu Falak			√

No	Rumpun Keilmuan/Mata Pelajaran	Jenjang		
		Ula	Wustha	Ulya
6	Akhlak-Tasawuf	√	√	√
7	<i>'Ulûm al-Lughah</i>			
	Nahwu-Sharf	√	√	√
	Balaghah		√	√
	Ilmu Arudh			√
	Ilmu Mantiq			√

3. Kompetensi dasar rumpun ilmu Al-Qur'an dan *'Ulûm al-Qur'an*

Jenjang Ula
Materi baca al-Qur'an (<i>bi al-nazhar</i>)
Membaca surat-surat pendek dan <i>Juz 'Amma</i> dengan baik dan benar serta memahami kandungan makna surat-surat pendek
Materi hafalan (<i>bi al-ghayb</i>)
Menghafal surat-surat pendek, di mulai dari Surat an-Nas hingga al-Dhuha
Ilmu baca al-Qur'an (<i>'Ilm al-Tajwid</i>)
Penekanan terhadap penguasaan dasar-dasar ilmu baca al-Qur'an, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ▪ mengenal karakteristik huruf hijaiyah; ▪ hukum <i>nûn sukûn</i> dan <i>tanwin</i>; ▪ hukum <i>mim sukûn</i>; ▪ Alif Lam (ﻝ) <i>syamsiyah</i> dan <i>qamariyyah</i>; ▪ pembagian bacaan <i>qalqalah</i>; dan ▪ pembagian <i>madd</i> menjadi <i>madd ashli</i> dan <i>madd thâbi'i</i>.

Jenjang Wustha
Materi baca al-Qur'an (<i>bi al-nazhar</i>)
Penekanan terhadap kelancaran membaca al-Qur'an, terutama pada <i>Juz 'Amma</i> dan surat-surat pilihan seperti Yasin, al-Wâqi'ah, al-Mulk
Materi hafalan (<i>bi al-ghayb</i>)
Meliputi hafalan <i>Juz 'Amma</i> dan surat-surat pilihan, seperti Surat Yasin, al-Wâqi'ah dan al-Mulk
Ilmu baca al-Qur'an (<i>'Ilm al-Tajwid</i>)
Penekanan terhadap penguasaan dasar-dasar ilmu baca al-Qur'an, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ▪ mengenal karakteristik huruf hijaiyah; ▪ hukum <i>nûn sukûn</i> dan <i>tanwin</i>; ▪ hukum <i>mim sukûn</i>; ▪ Alif Lam (ﻝ) <i>syamsiyah</i> dan <i>qamariyyah</i>; ▪ pembagian bacaan <i>qalqalah</i>; dan ▪ pembagian <i>madd</i> menjadi <i>madd ashli</i> dan <i>madd thâbi'i</i>. ▪ cara baca <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> serta mengenal jenis-jenis <i>waqaf</i>.

Tafsir
Kajian tafsir surat-surat pendek dalam Juz 'Amma dan surat-surat pilihan yang dibahas tafsir tertentu, seperti Tafsir <i>Hamâmi Zadah</i> yang membahas khusus tentang tafsir Surat Yasin
Ilmu Tafsir (<i>'Ulûm al-Tafsir</i>)
<ul style="list-style-type: none">▪ Ketentuan Umum tentang Ilmu al-Qur'an Mencakup pembahasan tentang:<ul style="list-style-type: none">- tujuan mempelajari ilmu al-Qur'an;- definisi al-Qur'an;- keistimewaan al-Qur'an;- permulaan turunnya al-Qur'an; dan- membahas ayat yang pertama dan terakhir kali diturunkan.▪ Hikmah Diturunkannya al-Qur'an secara Terpisah Mencakup pembahasan tentang:<ul style="list-style-type: none">- mekanisme diturunkannya al-Qur'an;- hikmah diturunkannya al-Qur'an secara bertahap;- mekanisme pembelajaran wahyu yang dilakukan nabi; dan- perbedaan al-Qur'an dan hadits.▪ Sebab-sebab Turunnya al-Qur'an Mencakup pembahasan tentang:<ul style="list-style-type: none">- faidah mengetahui sebab-sebab turunnya al-Qur'an (<i>asbâb al-nuzûl</i>);- definisi sebab-sebab turunnya al-Qur'an (<i>asbâb al-nuzûl</i>);- bagaimana mengetahui sebab-sebab turunnya al-Qur'an (<i>asbâb al-nuzûl</i>); dan- pembahasan tentang apakah yang diakui ialah keumuman suatu lafazh atau kekhususan sebab (<i>al-'ibratu bi-'umûm al-lafzh aw bi-khushûsh al-sabab</i>).▪ Turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf dan penjelasan Qira'at yang masyhur Mencakup tentang:<ul style="list-style-type: none">- dalil diturunkannya al-Qur'an dengan tujuh huruf;- hikmah turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf;- maksud turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf;- pembahasan tentang qira'at yang masyhur meliputi:<ul style="list-style-type: none">- pengertian qira'at;- apakah di masa Sahabat terdapat beberapa ahli qira'at;- ulama yang pertama kali menyusun ilmu qira'at;- kapan dikenal tujuh macam qira'at; dan- tujuh ulama yang meriwayatkan qira'at.▪ <i>Nâsikh-mansûkh</i> dalam al-Qur'an serta hikmah di balik terjadinya <i>nâsikh-mansûkh</i> Pembahasan ini mencakup:<ul style="list-style-type: none">- pengertian <i>nâsikh-mansûkh</i>;- sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat <i>nâsikh-mansûkh</i>;- apakah <i>nâsikh-mansûkh</i> terjadi dalam syariat Samâwi;

- pembagian *nāsikh-mansūkh*;
- hikmah di balik penghapusan suatu hukum tanpa menghapus redaksi suatu ayat (*naskh al-hukm ma'a baqāi al-tilāwah*);
- perdebatan tentang boleh tidaknya menghapus al-Qur'an dengan hadits; dan
- perdebatan tentang terjadinya *nāsikh-mansūkh* dalam hadits.
- Penghimpunan al-Qur'an (*Jam' al-Qur'ān*)
Pembahasan ini mencakup:
 - penghimpunan al-Qur'an (*Jam' al-Qur'ān*) di masa nabi;
 - metode penulisan al-Qur'an;
 - penghimpunan al-Qur'an (*Jam' al-Qur'ān*) di masa Abu Bakar berikut dialektika yang terjadi;
 - keistimewaan mushaf Abu Bakar;
 - alasan dihimpunnya al-Qur'an ke dalam satu mushaf; dan
 - penghimpunan al-Qur'an (*Jam' al-Qur'ān*) di masa Utsman serta perbedaannya dengan mushaf Abu Bakar.
- Tafsir al-Qur'an
Pembahasan ini meliputi:
 - alasan menafsirkan al-Qur'an;
 - perbedaan tafsir dan *ta'wil*;
 - definisi *ta'wil*;
 - pembagian tafsir meliputi:
 - tafsir *bil-ma'tsūr (riwāyah)*;
 - tafsir *bil-ra'yi (dirāyah)*; dan
 - tafsir *isyāri* berikut definisi dan pandangan ulama tentang tafsir *isyāri*.
- Ahli tafsir dari kalangan tabi'in
Pembahasan ini mencakup:
 - tingkatan pertama (*thabaqāt ūlā*)
 - tingkatan ulama Madinah (*thabaqāt ahl al-Madinah*)
 - tingkatan ulama Iraq (*thabaqāt ahl al-'Irāq*).
- *I'jāz al-Qur'an*
Pembahasan ini mencakup:
 - maksud dan tujuan mempelajari al-Qur'an;
 - al-Qur'at sebagai mukjizat kekal;
 - pengertian *i'jāz al-Qur'ān*;
 - kapan *i'jāz al-Qur'ān* terpenuhi;
 - redaksi kebahasaan yang digunakan al-Qur'an yang mengandung tantangan (*al-tahaddi*) dan pembagian *tahaddi*;
 - syarat-syarat *i'jāz al-Qur'ān* dan dengan apa *i'jāz al-Qur'ān* dilakukan;
 - dimensi serta aspek *i'jāz al-Qur'ān*; dan
 - karakteristik gaya bahasa al-Qur'an.
- Kemukjizatan al-Qur'an yang bersifat ilmiah

<p>Pembahasan ini meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">- kesatuan alam semesta;- perkembangan alam semesta;- perkembangan ilmu pengetahuan;- perbedaan akidah Islam, Yahudi dan Nashrani;- pengaruh al-Qur'an terhadap hati dan perasaan; dan- terlepasnya al-Qur'an dari pertentangan (<i>tanâqudh</i>). <p>▪ Catatan hadits-hadits yang menjelaskan keutamaan surat-surat al-Qur'an</p> <p>Pembahasan ini mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none">- perdebatan apakah di dalam al-Qur'an terdapat selain bahasa Arab;- argumen para ulama;- <i>tarjih</i> atas pendapat yang ada.- terjemah al-Qur'an;- definisi terjemah al-Qur'an;- macam-macam, syarat, dan apakah terjemah al-Qur'an secara harfiah boleh dilakukan; dan- terjemah al-Qur'an dengan makna.
--

Jenjang Ulya
<p>Materi baca al-Qur'an (<i>bi al-nazhar</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Menyelesaikan bacaan al-Qur'an dengan proses <i>talaqqi</i>, yaitu berguru langsung kepada seorang kyai/ustadz untuk membenarkan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an secara keseluruhan hingga khatam dan untuk menjaga ketersambungan sanad (<i>silsilah sanad</i>) membaca al-Qur'an.▪ <i>Qiraat</i> yang lazim dijadikan di pesantren ialah <i>qiraat</i> Imam 'Ashim riwayat Hafs
<p>Materi hafalan (<i>bi al-ghayb</i>)</p> <p>Penyempurnaan hafalan Juz 'amma, surat-surat pilihan seperti Surat Yâsîn, al-Wâqi'ah, al-Mulk serta Juz pertama dari al-Qur'an</p>
<p>Ilmu baca al-Qur'an (<i>Ilm al-Tajwid</i>)</p> <p>Penekanan terhadap penguasaan dasar-dasar ilmu baca al-Qur'an, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ mengenal karakteristik huruf hijaiyah;▪ hukum <i>nûn sukûn</i> dan <i>tanwin</i>;▪ hukum <i>mim sukûn</i>;▪ Alif Lam (ل) <i>syamsiyah</i> dan <i>qamariyyah</i>;▪ pembagian bacaan <i>qalqalah</i>; dan▪ pembagian <i>madd</i> menjadi <i>madd ashli</i> dan <i>madd thâbi'i</i>.▪ cara baca <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> serta mengenal jenis-jenis <i>waqaf</i>▪ kosakata asing dan cara membacanya di dalam al-Qur'an (<i>gharâib al-Qur'ân</i>)

Tafsir
Kajian tafsir al-Qur'an 30 juz dengan merujuk pada tafsir karya Imam al-Jalâlayn (al-Mahalli dan al-Suyûthi) dan karya ulama nusantara seperti Tafsir Ibriz karya KH. Bisri Musthofa dan tafsir Marâh Labid karya Syekh Nawawi al-Bantani
Ilmu Tafsir (<i>'Ulûm al-Tafsir</i>)
<ul style="list-style-type: none">▪ Ketentuan Umum Karakteristik Ayat al-Qur'an Mencakup pembahasan tentang:<ul style="list-style-type: none">- ayat Makkiyah dan Madaniyah;- ayat-ayat <i>hadhâri</i> dan <i>safari</i>;- <i>nahâri</i> dan <i>layli</i>;- musim panas dan musim dingin;- <i>firâsyi</i> dan <i>nawmi</i>; dan- ayat-ayat yang bersifat <i>ardhi</i> dan <i>samâi</i>.ayat yang pertama dan terakhir kali diturunkan.▪ Sebab-sebab Turunnya al-Qur'an Mencakup pembahasan tentang:<ul style="list-style-type: none">- faidah mengetahui sebab-sebab turunnya al-Qur'an (<i>asbâb al-nuzûl</i>);- definisi sebab-sebab turunnya al-Qur'an (<i>asbâb al-nuzûl</i>);- ayat yang turun berulang-ulang;- hikmah diturunkannya suatu ayat pada permulaan atau akhir;- ayat yang turun secara langsung dan bertahap;- ayat yang turun secara berkelompok dan sendiri-sendiri;- ayat yang pernah diturunkan kepada para nabi terdahulu dan yang khusus diturunkan pada Nabi Muhammad; dan- tatacara diturunkannya al-Qur'an.▪ Turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf dan penjelasan Qira'at yang masyhur Mencakup tentang:<ul style="list-style-type: none">- dalil diturunkannya al-Qur'an dengan tujuh huruf;- hikmah turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf;- maksud turunnya al-Qur'an dengan tujuh huruf;- pembahasan tentang qira'at yang masyhur meliputi:<ul style="list-style-type: none">- pengertian qira'at;- apakah di masa Sahabat terdapat beberapa ahli qira'at;- ulama yang pertama kali menyusun ilmu qira'at;- kapan dikenal tujuh macam qira'at; dan- tujuh ulama yang meriwayatkan qira'at.▪ Nama-nama Surat di dalam al-Qur'an, Penyusunan serta Jumlah Surat, kalimat dan huruf Pembahasan di dalamnya mencakup:<ul style="list-style-type: none">- nama-nama surat di dalam al-Qur'an, <i>i'rab</i>-nya, penyusunan dan pengurutan surat-surat di dalam al-Qur'an; dan

- jumlah ayat al-Qur'an, batasannya, serta jumlah kalimat dan huruf-huruf al-Qur'an;
- Para penghafal al-Qur'an serta sanad dan perawi
Di dalamnya mencakup pembahasan tentang:
 - jalur silsilah periwayatan al-Qur'an; dan
 - periwayatan *mutawatir, masyhur, ahad, syadz, dan mudraj*
- *Al-Waqf wal-Ibtida'* serta Dasar-dasar Ilmu Tajwid
Di dalamnya mencakup tentang:
 - jenis-jenis *waqf*;
 - tata cara *waqf* di akhir kalimat;
 - kalimat yang di-*washal* secara lafadz namun dipisah secara makna;
 - *imalah, idgham, izhhar, iqlab, ikhfa, mad* dan *qashr*, serta *hamzah takhfif*; dan
 - mengambil satu dari sekian qiraat yang ada
- Etika membaca al-Qur'an
- Mengetahui *gharâib al-Qur'an* dan beberapa kata yang berasal dari bahasa di luar Hijaz
- Kaidah-kaidah yang harus diketahui seorang *mufasssir*
- *Muhkam-Mutasyabih, muqaddam-muakhkhar, 'amm-khash*, serta *Mujmal* dan *Mubayyan*
- *Nâsikh-mansûkh* dalam al-Qur'an serta hikmah di balik terjadinya *nâsikh-mansûkh*
Pembahasan ini mencakup:
 - pengertian *nâsikh-mansûkh*;
 - sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat *nâsikh-mansûkh*;
 - apakah *nâsikh-mansûkh* terjadi dalam syariat Samâwi;
 - pembagian *nâsikh-mansûkh*;
 - hikmah di balik penghapusan suatu hukum tanpa menghapus redaksi suatu ayat (*naskh al-hukm ma'a baqâi al-tilâwah*);
 - perdebatan tentang boleh tidaknya menghapus al-Qur'an dengan hadits; dan
 - perdebatan tentang terjadinya *nâsikh-mansûkh* dalam hadits.
- Lafadz-lafazd *musykil* dan yang menjadi berpotensi mengandung pertentangan (*mûhim al-ikhtilâf wat-tanâqudh*)
- *Muthlaq, muqayyad, manthuq, mafhum, haqiqat -majaz, tasybih, isti'arah, kinâyah, hashr, ikhtishâsh, ijâz* dan *ithnâb*, serta *khobar* dan *insyâ'*.
- Pembahasan tentang Ilmu *badi'*.
- Penjelasan tentang *Fawâshil al-ây, fawâtiḥ al-suwar, munasabah* ayat dan surat, dan ayat-ayat *mutasyâbihât*.
- *I'jaz al-Qur'an*
Pembahasan ini mencakup:
 - maksud dan tujuan mempelajari al-Qur'an;

<ul style="list-style-type: none"> - al-Qur’at sebagai mukjizat kekal; - pengertian <i>i’jâz al-Qur’ân</i>; - kapan <i>i’jâz al-Qur’ân</i> terpenuhi; - redaksi kebahasaan yang digunakan al-Qur’an yang mengandung tantangan (<i>al-tahaddi</i>) dan pembagian <i>tahaddi</i>; - syarat-syarat <i>i’jâz al-Qur’ân</i> dan dengan apa <i>i’jâz al-Qur’ân</i> dilakukan; - dimensi dan aspek <i>i’jâz al-Qur’ân</i>; dan - karakteristik gaya bahasa al-Qur’an. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemukjizatan al-Qur’an yang bersifat ilmiah Pembahasan ini meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - kesatuan alam semesta; - perkembangan alam semesta; - perkembangan ilmu pengetahuan; - perbedaan akidah Islam, Yahudi dan Nashrani; - pengaruh al-Qur’an terhadap hati dan perasaan; dan - terlepasnya al-Qur’an dari pertentangan (<i>tanâqudh</i>). ▪ Tafsir al-Qur’an Pembahasan ini meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - alasan menafsirkan al-Qur’an; - perbedaan tafsir dan <i>ta’wil</i>; - definisi <i>ta’wil</i>; - pembagian tafsir meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - tafsir <i>bil-ma’tsûr (riwâyah)</i>; - tafsir <i>bil-ra’yi (dirâyah)</i>; dan - tafsir <i>isyâri</i> berikut definisi dan pandangan ulama tentang tafsir <i>isyâri</i>. ▪ <i>Thabaqât</i> Mufassir Pembahasan ini mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - tingkatan pertama (<i>thabaqât ûlâ</i>); - tingkatan ulama Madinah (<i>thabaqât ahl al-Madinah</i>); dan - tingkatan ulama Iraq (<i>thabaqât ahl al-‘Irâq</i>).

4. Kompetensi dasar rumpun ilmu Hadits dan Ilmu Hadits

Jenjang Ula
Hadits
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hadits-hadits yang menjelaskan niat dan ikhlas, dimensi iman, islam dan ihsan ▪ Hadits-hadits yang disadur dari kitab hadits <i>Arba’in Nawawi</i> seperti hadits tentang: rukun Islam, takdir manusia, amalan <i>bid’ah</i> ditolak, halal haram yang sudah jelas, agama dan nasehat, memerangi manusia ingkar, melaksanakan perintah sesuai kesanggupan, memakan rizki yang halal, meninggalkan hal yang meragukan, meninggalkan yang tidak bermanfaat, kecintaan kepada milik orang lain, larangan zina, membunuh

dan murtad, berkata baik atau diam dan memuliakan tamu, jangan mudah marah, berbuat baik dalam segala urusan, bersegera melakukan kebaikan setelah berbuat dosa, wasiat rosul kepada ibnu abbas, minta tolong dan berlindung kepada allah, anjuran memiliki rasa malu, istiqomah dalam beriman, menjalankan syariat islam, suci itu sebagian dari iman, haram berbuat zholim, aneka macam sedekah, wajib sedekah setiap hari, pengertian dosa, berpegang pada sunnah nabi dan khulafaurrasyidin, amalan yang menghantarkan ke surga, perkara perintah dan larangan, anjuran zuhud, larangan berbuat bahaya dan merugikan, penuduh dan tertuduh, tingkatan menentang dan melawan kemungkaran, larangan iri dan mencari aib orang lain, anjuran saling menolong sesama muslim, kebaikan yang dilipat gandakan, keutamaan mengerjakan sunnah, kesalahan yang dimaafkan allah, serta hadits kehidupan ini bagaikan seorang pengembara.

Jenjang Wustha

Hadits

- Hadits-hadits yang menjelaskan dimensi iman, islam dan ihsan
- Hadits-hadits yang disadur dari kitab hadits Arba'in Nawawi dan Abi Jamrah seperti: hadits tentang awal ciptaan manusia, halal haram, kepatuhan dalam beragama, berakhlak terhadap dirinya, sesama mukmin, tetangga dan dengan alam sekitar, hadits-hadits tentang melaksanakan sifat-sifat terpuji (*murâqabah*, pemalu, *istiqâmah*, berpegang teguh kepada sunah, menjaga kebersihan, dzikir, bersedekah, zuhud, *amar makrun nahi munkar*, berbuat ihsan, mencintai saudara, dan tawakkal), menjauhi sifat-sifat tercela (zalim, hasad, mengkonsumsi narkoba, makan terlalu kenyang, dan nifaq), hadits tentang proses wahyu awal, manisnya iman, pembai'atan, larangan membunuh, dan menghidupkan malam lailatul qadr, perintah 4 perkara dan larangan 4 perkara, keutamaan ilmu, keistemewaan dan syafaat Nabi, jihad dan adab buang air, adab shalat, melihat Tuhan, keluasan rahmat Allah, turun hujan berkat do'a Nabi, dan pengakuan Nabi pada perbedaan sahabat, bolehnya shalat di atas kendaraan, shalat istikharah, tanda-tanda hari kiamat, dan bersegera amal kebajikan, keutamaan mengantar janazah, detik-detik wafatnya Rasulillah SAW, dan impian Nabi Muhammad SAW., larangan merampas harta orang lain dan larangan minta-minta, bolehnya badal dalam haji dan larangan pakaian berihram haji, datangnya Dajjal, larangan berbuka siang Ramadhan, bolehnya upah dalam *ruqyah*, adab duduk, memenuhi undangan, menerima berita bohong dan menerima wasiat mayit, adab perang, adab pergaulan, silaturahmi, dan

Isra' Mi'raj, adab bersikap sedang dalam ibadah, adab makan, pengobatan dan larangan mecela orang mati, dan lain-lain.

Ilmu Hadits

- Materi yang diajarkan dalam kitab *al-Qawâ'id al-Asâsiyyah fî Musthalah al-Hadits*, seperti:
 - pengertian istilah-istilah dasar dalam ilmu hadits;
 - perbedaan macam-macam hadits dilihat sampainya kepada kita: *mutawâtir*, *âhâd*, *masyhûr*, *'aziz*, dan *gharib*;
 - ragam hadits dilihat dari makbul atau mardudnya suatu hadits: *shahih*, *hasan* dan *dha'if*;
 - ragam hadits *maqbûl* (diterima): *ma'mûl bih* dan *ghair ma'mûl bih*;
 - hadits *mardûd* (ditolak) dilihat dari segi gugurnya sanad suatu hadits: *mu'allaq*, *mursal*, *mu'dhal*, *munqathi'*, *mudallas*, *mu'an'an* dan *muannan*;
 - ragam hadits *mardud* dilihat dari segi cacatnya perawi suatu hadits: *maudhû'*, *matruk*, *munkar*, *mu'llal* dan lain-lain; dan
 - macam-macam hadits yang berserikat antara *maqbûl* dan *mardud*: *qudsiy*, *marfû'*, *mawqûf*, *maqthû'*, *musnad* dan *muttashil*, dan sebagainya.
- Sahabat, keadilan sahabat dan sekilas tentang sejarah sahabat, tabi'in, *fuqahâ' al-sab'ah*, serta para imam hadits beserta karya-karyanya di bidang hadits.

Jenjang Ulya

Hadits

- Kajian hadits-hadits yang disarikan dari kitab *Riyâdh al-Sâlihîn*, *Mukhtâr al-Ahâdîts al-Nabawiyyah* dan *al-Jâmi' al-Saghîr* meliputi: hadits-hadits yang menjelaskan dimensi iman, islam dan ihsan, hadits-hadits yang disadur dari kitab hadits Arba'in Nawawi dan Abi Jamrah seperti hadits tentang awal ciptaan manusia, halal haram, kepatuhan dalam beragama, berakhlak terhadap dirinya, sesama mukmin, tetangga dan dengan alam sekitar, hadits-hadits tentang melaksanakan sifat-sifat terpuji (*murâqabah*, pemalu, *istiqâmah*, berpegang teguh kepada sunah, menjaga kebersihan, dzikir, bersedekah, zuhud, *amar makrun nahi munkar*, berbuat ihsan, mencintai saudara, dan tawakkal), menjauhi sifat-sifat tercela (zhalim, hasad, mengkonsumsi narkoba, makan terlalu kenyang, dan nifaq), hadits tentang proses wahyu awal, manisnya iman, pembai'atan, larangan membunuh, dan menghidupkan malam lailatul qadr, perintah 4 perkara dan larangan 4 perkara, keutamaan ilmu, keistemewaan dan syafaat Nabi, jihad dan adab buang air, adab shalat, melihat Tuhan, keluasan rahmat Allah, turun hujan berkat do'a Nabi, dan pengakuan Nabi pada perbedaan sahabat, bolehnya shalat di atas kendaraan, shalat istikharah, tanda-tanda hari kiamat, dan bersegera amal

kebajikan, keutamaan mengantar janazah, detik-detik wafatnya Rasulillah SAW, dan impian Rasulillah, larangan merampas harta orang lain dan larangan minta-minta, bolehnya badal dalam haji dan larangan pakaian berihram haji, datangnya Dajjal, larangan berbuka siang Ramadhan, bolehnya upah dalam *ruqyah*, adab duduk, memenuhi undangan, menerima berita bohong dan menerima wasiat mayit, adab perang, adab pergaulan, shilaturrahim, dan Isra' Mi'raj, adab bersikap sedang dalam ibadah, adab makan, pengobatan dan larangan mecela orang mati, dan lain-lain.

- Hadits-hadits yang berkenaan dengan etika secara lebih luas dan holistik dan kelanjutan dari materi pada Jenjang Wustha, seperti rasa malu, menjaga rahasia, keutamaan berkata dengan baik, memuliakan tamu, mengunjungi orang sakit, tema seputar adab makan dan minum, berpakaian, mengucapkan salam, adab bepergian, sunah-sunah yang utama, i'tikaf, haji, berjihad, keutamaan ilmu, mengucapkan syukur dan memuji Allah Swt, mengucapkan shalawat, membaca doa-doa, dan beristighfar.

Ilmu Hadits

- Materi-materi di dalam kitab *Taysir Mushthalah al-Hadits*, meliputi:
 - sejarah perkembangan Ilmu *Mushthalah al-Hadits*;
 - pengertian istilah-istilah dasar dalam hadits;
 - perbedaan macam-macam hadits dilihat sampainya kepada kita: *mutawâtir*, *âhâd*, *mashhûr*, *'aziz*, dan *gharib*;
 - ragam hadits dilihat dari makbul atau mardudnya suatu hadits: *shahih*, *hasan* dan *dha'if*;
 - ragam hadits *maqbul* (diterima): *ma'mûl bih* dan *ghair ma'mûl bih*;
 - hadits *mardûd* (ditolak) dilihat dari segi gugurnya sanad suatu hadits: *mu'allaq*, *mursal*, *mu'dhal*, *munqathi'*, *mudallas*, *mu'an'an* dan *muannan*;
 - ragam hadits *mardud* dilihat dari segi cacatnya perawi suatu hadits: *maudhû'*, *matrûk*, *munkar*, *mu'llal* dan lain-lain;
 - macam-macam hadits yang berserikat antara *maqbul* dan *mardud*: *qudsiy*, *marfû'*, *mawqûf*, *maqthû'*, *musnad* dan *muttashil*; dan
 - sifat para perawi yang diterima dan tingkatan penilaian adil dan cacat (*al-jarh wa al-ta'dil*).
- Kajian tentang:
 - pembukuan hadits, metode penerimaan dan periwayatan hadits; perbedaan hukum penulisan, cara penulisan dan adab periwayatan;
 - sifat periwayatan hadits, sifat *isnad* dan keadaan matan hadits; generasi sanad hadits (*thabaqah*) dan keadaan

<p>periwiyatan: sahabat, tab'in dan tabi' tabi'in dan ragam periwiyatan antar mereka;</p> <ul style="list-style-type: none">- nama-nama para perawi hadits dalam berbagai bentuk: nama asli, nama dengan beberapa sifat, nama gelar, nama panggilan, nama-nama yang serupa, nama-nama yang sama tetapi berbeda orangnya;- perawi yang <i>tsiqah</i> dan <i>dha'if</i>;- perawi yang pikun;- generasi <i>thabaqat</i> perawi; dan- negeri tempat tinggal dan sejarah kelahiran serta kewafatan.
--

5. Kompetensi dasar rumpun ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam

Jenjang Ula
Tauhid
<p>Materi yang dikutip dari kitab <i>'Aqidah al-'Awam</i>, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ pengertian dan rukun iman dan Islam;▪ memahami sifat-sifat wajib bagi Allah Swt yang 20;▪ 20 sifat mustahil bagi Allah Swt;▪ sifat jaiz bagi Allah Swt;▪ 25 nama nabi dan rasul;▪ nama malaikat yang wajib diketahui;▪ empat kitab yang wajib diketahui▪ Nabi Muhammad Saw, berikut sejarah singkat dan silsilahnya;▪ putera-puteri, istri dan paman nabi; dan▪ peristiwa <i>Isra'</i> dan <i>Mi'raj</i>.

Jenjang Wustha
Tauhid
<p>Materi yang dikaji meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ pengertian Aqidah Islam dan pokok-pokok (rukun-rukun) Akidah Islam;▪ beriman kepada Allah secara global dan terperinci iman kepada Allah;▪ 20 sifat-sifat wajib, mustahil bagi Allah dan sifat Jaiz bagi Allah;▪ pengertian <i>Istiwa</i> dan ayat-ayat mutasyabihat menurut ulama salaf dan kholaf;▪ pengertian ber iman kepada Malaikat;▪ kepercayaan <i>ahlus sunnah</i> terhadap Kitab-kitab Allah;▪ kepercayaan terhadap al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar; pengertian beriman kepada rasul;▪ pengertian Nabi dan jumlah para Nabi Allah;▪ arti peran dan dalil tentang mukjizat bagi para Nabi;▪ perbedaan mukjizat, karamah dan sihr;

- sifat karakter yang melekat pada diri para penyampai kebenaran (para Rasul Allah);
- sifat yang tidak mungkin dimiliki (Mustahil) oleh para penyampai kebenaran (para Rasul Allah) dan sifat wajar (Jaiz) dimiliki oleh para penyampai kebenaran (Para Rasul Allah);
- hikmah para Nabi tertimpa penyakit dan merasakan penderitaan rasa sakit;
- sifat-sifat terpuji yang menghiasi para penyampai kebenaran (para Nabi) baik berupa ucapan, perbuatan baik yang lahir atau yang bathin dan keistimewaan Nabi Muhammad dibandingkan dengan nabi-nabi yang lain;
- penjelasan tentang Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir sementara itu Nabi Isa turun kembali;
- kebiasaan dan tradisi yang biasa dilakukan oleh Tokoh Masyarakat (Nabi Muhammad saw);
- beriman kepada hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terkait dengan hari akhir seperti nikmat dan penderitaan di alam Kubur;
- beriman kepada Qadla dan Qadar;
- persoalan-persoalan tauhid yang peting diketahui;
- peristiwa melihat Allah di Surga;
- peristiwa *Isra* dan *Mi'raj*;
- tanda-tanda terjadinya hari Kiamat;
- hakikat orang yang bahagia;
- sifat-sifat yang pasti, tidak mungkin (mustahil) dan mungkin dimiliki (*jaiz*) oleh Allah;
- Menguraikan setiap muslim wajib mengetahui silsilah Nabi Muhammad;
- *Haudl* dan Syafa'ah Rasul Allah;
- para Rasul Allah yang tersurat dalam al-Qur'an secara Global;
- para Rasul Allah yang tersurat dalam al-Qur'an secara terperinci;
- mengetahui keturunan Rasul Allah;
- memahami tentang memuji kepada Allah, bershalawat kepada Nabi Muhammad saw dan tentang bid'ah;
- perbedaan pandangan para ahli teologi Islam terkait dengan fakta empirik Alam semesta sebagai bukti (*dalalah*) adanya Allah;
- pengertian 50 kepercayaan; dan
- kisah-kisah yang tidak didukung dengan fakta yang akurat.

Ilmu Kalam

- Teori *al-sunnah*, *al-bid'ah*, aksi-aksi *bid'ah*, dan konsep Aswaja;
- Hakikat dan perbedaan Salafiyah dan Wahabi;
- Teori dan aksi Rafidlah/ Syiah;
- Teori-teori bermadzhab, taqlid, dan *Ihtiyath*;
- Perihal Islam menjadi lebih Asing oleh umatnya sendiri;
- Dosa bagi pelaku kemungkaran;

- Terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan;
- Penjelasan tanda-tanda hari Kiamat.

Jenjang Ulya

Tauhid

Materi yang dikaji meliputi:

- pengertian Aqidah Islam dan pokok-pokok (rukun-rukun) Akidah Islam;
- beriman kepada Allah secara global dan terperinci iman kepada Allah;
- 20 sifat-sifat wajib, mustahil bagi Allah dan sifat Jaiz bagi Allah;
- pengertian *Istiwa* dan ayat-ayat mutasyabihat menurut ulama salaf dan kholaf;
- pengertian beriman kepada Malaikat;
- kepercayaan *ahlus sunnah* terhadap Kitab-kitab Allah;
- kepercayaan terhadap al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar;
- pengertian beriman kepada rasul;
- pengertian Nabi dan jumlah para Nabi Allah;
- arti peran dan dalil tentang mukjizat bagi para Nabi;
- perbedaan mukjizat, karamah dan sihr;
- sifat karakter yang melekat pada diri para penyampai kebenaran (para Rasul Allah);
- sifat yang tidak mungkin dimiliki (Mustahil) oleh para penyampai kebenaran (para Rasul Allah) dan sifat wajar (Jaiz) dimiliki oleh para penyampai kebenaran (Para Rasul Allah);
- hikmah para Nabi tertimpa penyakit dan merasakan penderitaan rasa sakit;
- sifat-sifat terpuji yang menghiasi para penyampai kebenaran (para Nabi) baik berupa ucapan, perbuatan baik yang lahir atau yang bathin dan keistimewaan Nabi Muhammad dibandingkan dengan nabi-nabi yang lain;
- penjelasan tentang Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir sementara itu Nabi Isa turun kembali;
- kebiasaan dan tradisi yang biasa dilakukan oleh Tokoh Masyarakat (Nabi Muhammad saw);
- beriman kepada hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terkait dengan hari akhir seperti nikmat dan penderitaan di alam Kubur;
- beriman kepada Qadla dan Qadar
- persoalan-persoalan tauhid yang penting diketahui
- peristiwa melihat Allah di Surga;
- peristiwa *Isra* dan *Mi'raj*;
- tanda-tanda terjadinya hari Kiamat;
- hakikat orang yang bahagia;
- sifat-sifat yang pasti, tidak mungkin (mustahil) dan mungkin dimiliki (*jaiz*) oleh Allah;

- menguraikan setiap muslim wajib mengetahui silsilah Nabi Muhammad;
- *Haudl* dan *Syafa'ah* Rasul Allah;
- para Rasul Allah yang tersurat dalam al-Qur'an secara Global;
- para Rasul Allah yang tersurat dalam al-Qur'an secara terperinci;
- mengetahui keturunan Rasul Allah;
- memahami tentang memuji kepada Allah, bershalawat kepada Nabi Muhammad saw dan tentang bid'ah;
- perbedaan pandangan para ahli teologi Islam terkait dengan fakta empirik alam semesta sebagai bukti (*dalalah*) adanya Allah;
- pengertian 50 kepercayaan; dan
- kisah-kisah yang tidak didukung dengan fakta yang akurat.

Ilmu Kalam

- Pengertian ilmu kalam, ruang lingkup kajian ilmu kalam, empat *firqah* utama umat Islam yaitu *Qadariyah*, *Shifatiyyah*, *Khawarij* dan *Syi'ah* yang kemudian terbagi menjadi 73 *firqah*.
- Perselisihan pertama kali yang terjadi dalam tubuh umat Islam pasca wafatnya nabi, perbedaan global *firqah-firqah* Islam dan *ahlul-ahwa* serta agama lainnya.
- *Firqah-firqah* dalam Islam, definisinya, klasifikasi, inti ajaran dalam setiap aliran, para pendirinya, dan perbedaan satu sekte dengan sekte lainnya, yaitu *firqah* Muktaizilah, Jabariyah, *Shifatiyyah*, Khawarij, Murji'ah, dan Syi'ah.
- Penjelasan tentang *ahlul-kitab* (Yahudi dan Nashrani), Majusi, *ahlul-Ahwa* meliputi kaum Shabiah, kalangan Filosof meliputi sekte penganut tujuh filosof Yunani, filosof inti dan para filosof kontemporer, pandangan Arab Jahiliyah tentang persoalan akidah meliputi sekte anti-theis, para pengingkar kebangkitan dan keberadaan akhirat, serta para pengingkar kerasulan dan penyembah berhala
- Pembahasan tentang keyakinan aliran Hinduisme yang meliputi ajaran Brahmana, aliran spiritual, penyembah bintang, penyembah berhala, serta penganut aliran filsafat Hindu berikut karakteristiknya.
- Penjelasan karakteristik Aswaja yang digagas para Ulama Nusantara yang digali dari kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dan *Risâlah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* serta aliran Wahabi berikut ajaran-ajarannya yang menyalahi akidah Aswaja.

6. Kompetensi dasar rumpun ilmu Tarikh

Jenjang Ula
Tarikh
<ul style="list-style-type: none">▪ Sejarah ringkas perjalanan Islam yang dimulai dengan materi kondisi masyarakat Jahiliyah sebelum lahirnya Nabi Muhammad Saw., kelahiran Nabi Muhammad Saw., silsilah nabi, posisi Quraisy di kalangan Bangsa Arab dan pembentukan masyarakat Islam, masa diangkatnya Muhammad Saw sebagai rasul, perang Badar hingga kehadiran Rasulullah SAW di Madinah sampai usai perang Badr.▪ Pembinaan masyarakat Islam, sejak berakhirnya perang Badr sampai berkumpulnya seluruh musuh Islam (dalam kelompok <i>al-ahzab</i>) dalam perang Khandak.▪ Perjuangan Rasulullah SAW dalam menyelamatkan Islam dari kepungan al-Ahzab, dan upaya mengembangkan dakwah Islam sesudah itu, sampai terjadinya perjanjian Hudaibiyah, perjuangan dakwah dan militer Rasulullah SAW setelah perjanjian Hudaibiyah sampai terjadinya Fath Makkah, perjuangan akhir Rasulullah SAW dalam rangka menyempurnakan misi kerasulannya, dan diakhiri hari-hari terakhir kehidupan Rasulullah SAW sampai ke <i>Rafiq al-A'la</i>.

Jenjang Wustha
Tarikh
<ul style="list-style-type: none">▪ Sejarah hidup Nabi Muhammad Saw., di mulai dari masa kenabian, diangkat menjadi rasul, peperangan yang terjadi sepanjang proses dakwah, mengetahui kehidupan bangsa Arab, dan kehidupan Nabi Muhammad SAW. dan kedudukan keluarganya di kalangan bangsa Arab.▪ Proses pengangkatan Muhammad Saw menjadi rasul. Dakwah Rasulullah Saw mulai dari kalangan keluarga, penduduk Makkah, dan di luar kota Makkah, berbagai kendala yang dihadapi Rasulullah Saw dalam menyampaikan dakwahnya sampai hijrah ke Madinah, tingkat kesabaran Rasulullah Saw dalam mengemban misi dakwah ini, ibrah dari seluruh keteladanan Rasulullah Saw dalam perjuangannya, menghargai para sahabat yang masuk Islam pada masa perjuangan awal (sahabat yang termasuk dalam kelompok <i>assabiqunal awwalun</i>), serta <i>ibrah</i> dari seluruh ketegaran para sahabat dalam mempertahankan aqidah mereka.▪ Strategi dakwah Rasulullah SAW, sejak hijrah ke Madinah sampai terjadi perjanjian Hudaibiyah, langkah-langkah Rasulullah Saw dalam membina kehidupan bermasyarakat, melalui masjid, mempersaudarakan kaum Muhajirin-Anshar, piagam madinah, menerapkan syariat perang, dsb.

- Ketulusan para sahabat dan keteguhan mereka dalam mengikuti arahan Rasulullah Saw, faktor-faktor pendorong keberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam mewujudkan masyarakat yang berperadaban tinggi, menghargai keteguhan mental Rasulullah Saw dalam menghadapi masa sulit memimpin umat Islam dalam pengepungan musuh yang tergabung dalam kelompok akhzab (perang khandak).
- *Ibrah* dari keteguhan iman Rasulullah Saw dalam menghadapi masalah yang sangat berat. Kepatuhan para sahabat yang akhirnya bisa menerima keputusan Nabi Muhammad SAW. untuk menerima perjanjian Hudaibiyah; dan ketulusan mereka untuk menunda pelaksanaan haji, terkait dengan adanya perjanjian Hudaibiyah.
- Proses pengiriman surah seruan masuk Islam ke berbagai raja di luar jazirah Arab.
- Perjuangan Rasulullah Saw dalam rangka mengokohkan komunitas Islam, dengan membersihkan Madinah dari para penghianat Yahudi, proses fath makkah dan masalah yang melatarbelakanginya, hakikat *fath* makkah, dan pengaruhnya bagi pandangan bangsa Arab terhadap seruan Islam, serta bagaimana cara Rasulullah Saw memperlakukan orang-orang yang selama ini berseberangan dengannya, memusuhinya, bahkan memerangnya.
- Sikap Rasulullah Saw dalam memperlakukan orang lain, sifat-sifat kepribadian Rasulullah Saw dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi di masyarakat, ditambah sekilas pandang tentang sejarah Islam pasca wafatnya nabi, yaitu pada masa Abu Bakar, Umar, Utsman dan 'Ali bin Abi Thalib.

Jenjang Ulya

Tarikh

- Sejarah hidup Nabi Muhammad Saw, di mulai dari masa kenabian, diangkat menjadi rasul, peperangan yang terjadi sepanjang proses dakwah, mengetahui kehidupan bangsa Arab, dan kehidupan Nabi Muhammad SAW. dan kedudukan keluarganya di kalangan bangsa Arab.
- Proses pengangkatan Muhammad Saw menjadi rasul. Dakwah Rasulullah Saw mulai dari kalangan keluarga, penduduk Makkah, dan di luar kota Makkah, berbagai kendala yang dihadapi Rasulullah Saw dalam menyampaikan dakwanya sampai hijrah ke Madinah, tingkat kesabaran Rasulullah Saw dalam mengemban misi dakwah ini, *ibrah* dari seluruh keteladanan Rasulullah Saw dalam perjuangannya, menghargai para sahabat yang masuk Islam pada masa perjuangan awal (sahabat yang termasuk dalam kelompok *assabiqunal awwalun*), serta *ibrah* dari seluruh ketegaran para sahabat dalam mempertahankan aqidah mereka.

- Strategi dakwah Rasulullah SAW, sejak hijrah ke Madinah sampai terjadi perjanjian Hudaibiyah, langkah-langkah Rasulullah Saw dalam membina kehidupan bermasyarakat, melalui masjid, mempersaudarakan kaum Muhajirin-Anshar, piagam madinah, menerapkan syariat perang, dsb.
- Ketulusan para sahabat dan keteguhan mereka dalam mengikuti arahan Rasulullah Saw, faktor-faktor pendorong keberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam mewujudkan masyarakat yang berperadaban tinggi, menghargai keteguhan mental Rasulullah Saw dalam menghadapi masa sulit memimpin umat Islam dalam pengepungan musuh yang tergabung dalam kelompok akhzab (perang khandak).
- *Ibrah* dari keteguhan iman Rasulullah Saw dalam menghadapi masalah yang sangat berat. Kepatuhan para sahabat yang akhirnya bisa menerima keputusan Nabi Muhammad SAW. untuk menerima perjanjian Hudaibiyah; dan ketulusan mereka untuk menunda pelaksanaan haji, terkait dengan adanya perjanjian Hudaibiyah.
- Proses pengiriman surah seruan masuk Islam ke berbagai raja di luar jazirah Arab.
- Perjuangan Rasulullah Saw dalam rangka mengokohkan komunitas Islam, dengan membersihkan Madinah dari para penghianat Yahudi, proses fath makkah dan masalah yang melatarbelakanginya, hakikat *fath* makkah, dan pengaruhnya bagi pandangan bangsa Arab terhadap seruan Islam, serta bagaimana cara Rasulullah Saw memperlakukan orang-orang yang selama ini berseberangan dengannya, memusuhinya, bahkan memeranginya.
- Sikap Rasulullah Saw dalam memperlakukan orang lain, sifat-sifat kepribadian Rasulullah Saw dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi di masyarakat, ditambah sekilas pandang tentang sejarah Islam pasca wafatnya nabi, yaitu pada masa Abu Bakar, Umar, Utsman dan 'Ali bin Abi Thalib.
- Sejarah singkat perjalanan Islam pada masa kekuasaan dinasti Islam, yaitu Bani Umayyah berikut para khalifah yang menjabat, Bani 'Abbasiyah berikut para khalifah yang menduduki hingga penyebab keruntuhan Bani 'Abbasiyah dan munculnya kerajaan-kerajaan Islam dan Negara-negara kecil (*duwayliyyat*).

7. Kompetensi dasar rumpun ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh

Jenjang Ula
Fiqh
<ul style="list-style-type: none">▪ Pembahasan Tentang Rukun Islam, Rukun Iman, makna <i>La Ilaha Illallah</i>, tanda-tanda Baligh dan syarat Istinja', kewajiban Wudhu, syarat wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu, Perihal Mandi wajib, Persoalan junub dan menstruasi, serta masalah Tayammum dan perihal najis;▪ Pembahasan tentang shalat meliputi ancaman bagi yang meninggalkan dan syarat rukun shalat, perbandingan teknis shalat antara laki-laki dan perempuan, perihal sunat <i>ab'ad</i> dan sunat <i>hay'at</i>, perihal sujud sahwi dan beberapa hal yang membatalkan shalat, Syarat Takbiratul ihram, syarat sujud, jeda-jeda dalam shalat dan komponen-komponen pokok dalam sujud serta kewajiban thuma'ninah dalam ruku' dan sujud.▪ Pembahasan tentang Azan dan Iqamah, shalat-shalat sunnat, shalat jamaah, shalat jumat, shalat idain, shalat gerhana, shalat istisqa' dan shalat khauf, pelaksanaan Shalat bagi musafir, Jama'.qashar dan qadha shalat serta perihal pemulasaraan jenazah.▪ Pembahasan tentang Zakat, meliputi ruang lingkup zakat, persoalan nisab dalam zakat meliputi zakat fitrah dan zakat mal.▪ Pembahasan tentang Puasa, meliputi syarat-syarat, rukun-rukun hal-hal yang disunahkan dan yang dimakruhkan pada saat berpuasa Ramadhan, pembahasan tentang <i>qiyamu Ramadhan</i> dan i'tikaf.

Jenjang Wustha
Fiqh
<ul style="list-style-type: none">▪ Pembahasan Tentang Rukun Islam, Rukun Iman, makna <i>La Ilaha Illallah</i>, tanda-tanda Baligh dan syarat Istinja', kewajiban Wudhu, syarat wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu, Perihal Mandi wajib, Persoalan junub dan menstruasi, serta masalah Tayammum dan perihal najis;▪ Pembahasan tentang shalat meliputi ancaman bagi yang meninggalkan dan syarat rukun shalat, perbandingan teknis shalat antara laki-laki dan perempuan, perihal sunat <i>ab'ad</i> dan sunat <i>hay'at</i>, perihal sujud sahwi dan beberapa hal yang membatalkan shalat, Syarat Takbiratul ihram, syarat sujud, jeda-jeda dalam shalat dan komponen-komponen pokok dalam sujud serta kewajiban thuma'ninah dalam ruku' dan sujud;▪ Pembahasan tentang Azan dan Iqamah, shalat-shalat sunnat, shalat jamaah, shalat jumat, shalat idain, shalat gerhana, shalat istisqa' dan shalat khauf, pelaksanaan Shalat bagi

musafir, Jama'qashar dan qadha shalat serta perihal pemulasaraan jenazah;

- Pembahasan tentang Zakat, meliputi ruang lingkup zakat, persoalan nisab dalam zakat, zakat fitrah, zakat profesi dan memahami BAZNAS, BAZNAS Tingkat Profinsi, dan tingkat Kabupaten/Kota serta UU Zakat di Indonesia;
- Pembahasan tentang Puasa, meliputi syarat-syarat, rukun-rukun hal-hal yang disunahkan dan yang dimakruhkan pada saat berpuasa Ramadhan, pembahasan tentang qiyamu Ramadhan dan i'tikaf; dan
- Pembahasan tentang Haji dan Umrah, qurban dan akekah, meliputi syarat dan rukun haji, larangan-larangan dalam manasik haji, persoalan dam dan badal haji serja anjuran qurban dan aqiqah dalam hukum Islam.
- Perihal ekonomi Islam, meliputi: jual beli, riba, bunga bank, qiradh, pasar modal syariah, pegadaian syariah, dan takaful atau asuransi Islam, sewa-menyewa, pinjam meminjam, wakalah dan masalah hak *syuf'ah*, wakaf, hibah, wasiat dan wasiat wajibah dalam hukum Islam, hukum Kewarisan Islam, *faraidh* dan tatacara pembagian waris.
- Perihal pernikahan, meliputi: perceraian dan masalah *ruju'*, *hadhânah* dan harta bersama suami istri, masalah pemeliharaan nasab dan problem hamil di luar nikah.
- Perihal hukum Pidana Islam, meliputi: *Qisâs*, *hudud* dan *takzir*, *jihad*, *I'dad*, serta sedikit disinggung tentang persoalan ketatanegaraan Islam.

Ushul Fiqh

- Materi ushul fiqh pesantren salafiyah seJenjang Wustha yang disadur dari kitab al-Waraqât antara lain: membahas pengertian ushul Fiqh, tema pokok dan fungsi mempelajarinya, pembahasan tentang jenis-jenis hukum (*ahkam*) yang tujuh, meliputi *wajib*, *mandûb*, *mubâh*, *mahzhûr*, *makrûh*, *shahih*, dan *bâthil*.
- Pembahasan tentang beberapa istilah populer dalam ilmu ushul fiqh, meliputi fiqh, ilmu dharûri, ilmu nazhari, ilmu muktasab, *istidlâl*, *dalil*, *zhann*, *syakk*, serta definisi ushul fiqh itu sendiri meliputi definisi *al-hukmu*, *al-Hakim*, *al-Mahkum bihi*, *al-Mahkum 'alaih*.
- Kajian-kajian pokok dalam Ushul Fiqh, meliputi *kalâm*, *al-Amru*, *al-Nahyu*, *al-'Ammu*, *al-Khass* dan *al-Takhsis*, *al-Mujmal* dan *al-Mubayyan* dan *al-Dzahir* dan *al-Mu'awwal*, *al-Mutlaq* dan *al-Muqayad*, *al-Mantuq* dan *al-Mafhum*, *al-Musyarak* dan Persoalan *naskh mansukh* ayat dan atau hadits Nabi, *qiyâs*, *hazhr* dan *ibâhah*, urutan dalil syariat, karakteristik pemberi dan peminta fatwa, serta hukum-hukum yang berkenaan dengan mujtahid.

Faraid
<ul style="list-style-type: none">▪ Memahami pengertian ilmu faraid▪ dapat menyebutkan dan mendeskripsikan golongan ahli waris laki-laki▪ dapat menyebutkan dan mendeskripsikan Golongan ahli waris perempuan▪ dapat menyebutkan siapa saja mendapatkan warisan secara pasti takarannya▪ dapat menyebutkan siapa saja dan oleh sebab apa seseorang tidak mendapatkan warisan dalam Islam▪ dapat menyebutkan dan menjelaskan tentang siapa yang mendapatkan warisan ashabah

Jenjang Ulya
Fiqh
<ul style="list-style-type: none">▪ Pembahasan Tentang Rukun Islam, Rukun Iman, makna <i>La Ilaha Illallah</i>, tanda-tanda Baligh dan syarat Istinja', kewajiban Wudhu, syarat wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu, Perihal Mandi wajib, Persoalan junub dan menstruasi, serta masalah Tayammum dan perihal najis;▪ Pembahasan tentang shalat meliputi: ancaman bagi yang meninggalkan dan syarat rukun shalat, perbandingan teknis shalat antara laki-laki dan perempuan, perihal sunat <i>ab'ad</i> dan sunat <i>hay'at</i>, perihal sujud sahwi dan beberapa hal yang membatalkan shalat, Syarat Takbiratul ihram, syarat sujud, jeda-jeda dalam shalat dan komponen-komponen pokok dalam sujud serta kewajiban thuma'ninah dalam ruku' dan sujud.▪ Pembahasan tentang Azan dan Iqamah, shalat-shalat sunnat, shalat jamaah, shalat jumat, shalat idain, shalat gerhana, shalat istisqa' dan shalat khauf, pelaksanaan Shalat bagi musafir, Jama' qashar dan qadha shalat serta perihal pemulasaraan jenazah.▪ Pembahasan tentang Zakat, meliputi: ruang lingkup zakat, persoalan nisab dalam zakat, zakat fitrah, zakat profesi dan memahami BAZNAS, BAZNAS Tingkat Profinsi, dan tingkat Kabupaten/Kota serta UU Zakat di Indonesia.▪ Pembahasan tentang Puasa, meliputi: syarat-syarat, rukun-rukun hal-hal yang disunahkan dan yang dimakruhkan pada saat berpuasa Ramadhan, pembahasan tentang qiyamu Ramadhan dan i'tikaf.▪ Pembahasan tentang Haji dan Umrah, qurban dan akekah, meliputi: syarat dan rukun haji, larangan-larangan dalam manasik haji, persoalan dam dan badal haji serja anjuran qurban da aqiqah dalam hukum Islam.▪ Perihal ekonomi Islam, meliputi: jual beli, riba, bunga bank, qiradh, pasar modal syariah, pegadaian syariah, dan takaful atau asuransi Islam, sewa-menyewa, pinjam meminjam,

wakalah dan masalah hak *syuf'ah*, wakaf, hibah, wasiat dan wasiat wajibah dalam hukum Islam, hukum Kewarisan Islam, *faraidh* dan tatacara pembagian waris.

- Perihal pernikahan, meliputi: perceraian dan masalah *ruju'*, *hadhânah* dan harta bersama suami istri, masalah pemeliharaan nasab dan problem hamil di luar nikah.
- Perihal Hukum Pidana Islam, meliputi: *Qisâs*, *hudud* dan *takzir*, jihad, *I'dad*, hingga persoalan kontemporer.

Ushul Fiqh

- Materi pembahasan ushul fiqh pada jenjang ulya dikaji dari kitab al-Luma' karya Abû Ishâq al-Syayrâzi mencakup pengertian ilmu dan *zhann*, pengertian nazhar dan dalil, pengertian fiqh dan dalil, pembagian kalâm, hakikat dan majaz, aspek-aspek yang dijadikan sumber pengambilan suatu bahasa dan nama-nama.
- Pembahasan tentang perintah dan larangan (*al-amr wan-nahyu*), pengertian dan *shighat* keduanya, makna yang terkandung di dalam suatu perintah berupa pengharusan (*ijâb*), perdebatan apakah suatu perintah mengandung pengulangan atau sekali (*takrâr am marratan wâhidah*), perdebatan apakah suatu perintah mengandung makna pengharusan mengerjakan sesuatu dengan segera atau tidak (*al-fawr am tarâkhi*), perintah sesuatu dari sisi *takhyir* dan *tartib*, pengharusan sesuatu yang menyebabkan ketidaksempurnaan sesuatu yang wajib jika tanpa bersamaan dengannya, serta pengertian fardhu, wajib, sunnah dan *nadab*.
- Pembahasan tentang *nahy* berikut beberapa kaidah yang melingkupinya.
- Pembahasan tentang *'umûm* dan *khushûsh*, pengertian, bentuk kalimat (*shighat*), serta beberapa kaidah terkait, baik *'umûm* maupun *khushûsh*.
- Pembahasan tentang suatu lafazh yang mengandung makna sabab adanya suatu perintah, *istitsnâ'*, *takhshish* dalam syarat, *muthlaq* dan *muqayyad*, yang dipahami dari suatu *khithab*, *mujmal* dan *mubayyin*, serta beberapa kaidah terkait.
- Pembahasan tentang *nasikh-mansûkh* berikut beberapa kaidah yang melingkupinya, serta tentang *syar'u man qablanâ*, perbuatan nabi (*af'âl al-rasûl*), serta *akhbâr* berikut pembahasannya meliputi *khavar mutawatir*, *âhâd*, *marâsil*, karakteristik perawi dan yang riwayatnya diterima, *jarh watta'dil*, pengertian riwayat, serta mengunggulkan satu dari dua *khavar*.
- Pembahasan tentang *ijmâ'*, meliputi pengertian *ijmâ'*, terjadinya suatu *ijmâ'* sehingga dijadikan sumber hukum, *ijmâ'* yang sah dan tidak, *ijmâ'* setelah adanya perselisihan, perbedaan pandangan sahabat nabi, serta bagaimana menyikapi perbedaan pandangan tersebut.

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembahasan tentang <i>qiyâs</i>, pembagian <i>qiyâs</i>, penjelasan sesuatu yang mencakup <i>qiyâs</i> secara rinci, pengertian <i>ashl</i>, <i>'illat</i>, hukum, sesuatu yang bisa merusak <i>'illat</i>, pertentangan dua <i>'illat</i> dan mekanisme pengunggulan satu dari dua <i>'illat</i>. ▪ Pembahasan tentang <i>istihsân</i> dan <i>istishhâb</i> dan sistematika penggunaan suatu dalil. ▪ Pembahasan tentang taqlid berikut cakupannya, karakteristik pemberi fatwa (<i>mufti</i>) dan pemohon fatwa (<i>mustafti</i>), dan ijtihad.
Faraid
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mendeskripsikan tentang jenis-jenis warisan dalam hukum Islam ▪ Dapat menjelaskan dan mempraktikkan pembagian waris pada ahli waris yang tetap ▪ Dapat menjelaskan dan mempraktikkan pembagian waris pada ahli waris yang tidak tetap (<i>ashabah</i>) ▪ Memahami wasiat dalam ilmu warits dan batasan-batasannya serta implementasinya dalam praktikkum
Ilmu Falak
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata koordinat bola bumi ▪ Tata koordinat bola langit ▪ Mengenal posisi matahari pada bola langit ▪ Perhitungan dan pengukuran arah kiblat ▪ Penentuan awal waktu shalat ▪ Penentuan awal bulan qamariyah syar'iyah

8. Kompetensi dasar rumpun ilmu Akhlaq-Tasawuf

Jenjang Ula
Akhlaq-Tasawuf
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembahasan yang disadur dari kitab <i>al-akhlaq lil-banin/banat</i>, pada Juz 1 meliputi: dengan apa seorang anak berakhlak, anak yang berakhlak dan tidak berakhlak, kewajiban menerapkan akhlak karimah sejak dini, Allah subhanahu wa ta'ala, anak yang dapat dipercaya dan anak yang taat, Nabi Muhammad Saw, adab di rumah, Abdullah di rumahnya, ibu yang penyayang, akhlak seorang anak kepada ibunya, soleh dan ibunya, ayahmu yang pengasih, akhlak anak bersama ayah, kasih sayang ayah, sopan santun terhadap saudara, dua saudara yang saling mencintai, akhlak bersama kerabat, Mushthafa dan kerabatnya, akhlak seorang anak terhadap pembantunya, anak yang suka mengerti, akhlak kepada tetangga, Hamid dan tetangganya, sebelum berangkat sekolah, akhlak berjalan di tempat umum, akhlak seorang santri di kelas, bagaimana santri menjaga perangkat sekolahnya, bagaimana santri menjaga inventaris sekolah, akhlak kepada guru dan temannya, serta nasehat umum satu dan dua.

- Pembahasan yang disadur dari kitab *al-Akhlâq li al-Banîn* Juz 2, meliputi kewajiban anak terhadap allah SWT, murid yang di cintai, kewajiban anak terhadap nabinya saw, sekelumit dari akhlak Nabi Muhammad SAW. (I), sekelumit dari akhlak Nabi Muhammad SAW. (II), mencintai kedua orangtua, kewajiban terhadap ibu bapak, kisah – kisah nyata, kewajiban terhadap saudara laki – laki dan perempuan, persatuan menimbulkan kekuatan, kewajiban terhadap para kerabat, Abu Thalhhah al-Anshari dan para kerabatnya, kewajiban terhadap pelayan, cara memaafkan pelayan, kewajiban terhadap tetangga, kisah – kisah nyata, kewajiban terhadap guru, kisah – kisah nyata, serta kewajiban terhadap teman-teman.
- Pembahasan yang disadur dari kitab *al-Akhlâq lil-Banîn* Juz 3, mencakup adab pada waktu belajar, adab pada waktu duduk, macam-macam adab percakapan, adab maka sendirian, adab makan bersama sekelompok orang, adab berkunjung dan minta ijin, adab menjenguk orang sakit, adab orang sakit, adab kunjungan takziah, adab orang mengalami musibah, adab berkunjung untuk memberi selamat, adab dalam berpergian, adab berpakaian, adab pada waktu tidur, adab bangun tidur, serta adab *istikhârah* dan bermusyawarah.
- Pembahasan yang disadur dari kitab *al-Akhlâq li al-Banîn* Juz 3, meliputi rasa malu dan tidak tahu malu, teladan tertingga dalam masalah malu, sifat *al-iffah* dan *al-qanâ'ah* serta kebalikannya, bukti nyata bagi yang memberi nasihat, kejujuran dan pengkhianatan, kisah seorang laki-laki jujur, berbuat benar dan berdusta, beberapa kisah dari orang-orang yang berkata benar dan dusta, kesabaran dan kegelisahan hati, akibat orang-orang yang sabar, bersyukur dan mengingkari nikmat, teladan tinggi dalam hal kesabaran, sifat menahan diri dan marah, beberapa kisah dari orang-orang yang pandai menahan diri, kemurahan hati dan sifat kikir, kemurahan hati rasulullah saw dan keluarganya, sifat rendah hati dan kesombongan, beberapa kisah dari orang-orang yang merendahkan hati dan yang sombong, ikhlas dan riya', kesia-siaan orang-orang yang bersikap riya', dendam dan dengki, berbagai akibat buruk karena dengki, *ghibah* (membicarakan aib), bukti-bukti atas bahaya *ghibah*, mengadu domba (*namimah*) dan melapor kepada penguasa, cara para pelaku *namimah* berbuat kerusakan, dan penutup mengenai nasihat-nasihat umum (1 dan 2).

Jenjang Wustha
Akhlaq-Tasawuf
<ul style="list-style-type: none">▪ Pembahasan rumpun keilmuan akhlak dan tasawuf meliputi keutamaan ilmu dan ulama', adab santri (<i>muta'allim</i>) kepada dirinya sendiri, adab santri (<i>muta'allim</i>) kepada syaikhnya, adab santri (<i>muta'allim</i>) dalam proses pembelajaran, adab kyai (<i>'âlim</i>) kepada dirinya sendiri, adab kyai (<i>'âlim</i>) dalam pembelajarannya, adab kyai (<i>'âlim</i>) kepada para santrinya, serta adab terhadap kitab-kitab yang dikaji.▪ Pembahasan mencakup tentang hakikat ilmu, hukum mencari dan keutamaannya, niat dalam mencari ilmu, adab memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan, adab menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan bercita-cita luhur, ukuran dan urutan ilmu, tawakal, waktu belajar yang bagus, pentingnya saling menghormati dan saling menghargai, pentingnya mencari tambahan ilmu, sikap wara' ketika menuntut ilmu, hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya, hal-hal yang mempermudah datangnya rizki dan menghambatnya, serta memperpanjang umur dan memperpendeknya. î▪ Perihal bangun tidur, keluar masuk kamar mandi atau toilet, adab wudlu', adab Mandi, tayammum, keluar masuk masjid, adab setelah <i>thulû' al-syams</i> hingga <i>zawâl</i>, adab persiapan shalat, adab tidur, sholat, imamah, jum'ah, puasa, pentingnya menjauhi maksiat, maksiyat hati, serta adab <i>shuhbah</i> dan <i>mu'âsyarah</i> bersama Allah dan makhluknya.

Jenjang Ulya
Akhlaq-Tasawuf
<ul style="list-style-type: none">▪ Pembahasan tasawuf dalam pesantren salaf Jenjang Ulya meliputi rahasia basmalah, hamdalah, shalawat, rahasia takwa, pentingnya ilmu syari'at dan menjaga sunnah, kedudukan syari'ah, thariqah, dan hakikat, rahasia taubat dan menjaga anggota tubuh dari dosa, persoalan qana'ah dan zuhud, definisi tasawuf, persyaratan mursyid hakiki dalam tasawuf, persoalan tawakal dalam tasawuf, persoalan ikhlash dalam tasawuf, adab <i>uzlah</i> dan <i>shuhbah</i>, serta kebiasaan menjaga waktu.▪ Pembahasan tentang hikmah shalat jamaah, rahasia dzikir, wirid dan tilawatil qur'an, lima obat hati (membaca al-Qur'an, mengosongkan perut, qiyamul lail, tadharu' di akhir malam, dan majelis <i>shalihin</i>), keutamaan ilmu dan ulama, adab makan dan keburukan kenyang, keutamaan kitab <i>ihyâ' 'Ulûm al-Dîn</i> karya Abu Hamid al-Ghazali, rahasia <i>Qailûlah</i> dan shalat jamaah dhuhur, keutamaan kitab <i>Adzkâr al-Nawawiy</i>, hikmah <i>tahajjud</i> dan <i>qiyâm al-lail</i>, keutamaan <i>dzikrullah</i>, persoalan <i>al-ma'rifat</i> dalam tasawuf, <i>jihâd al-nafs</i>, <i>al-musyâhadah</i> dalam

<p>tasawuf, faedah shalawat nabi Muhammad saw, fadilah atau keutamaan <i>hauqalah</i>, rahasia munajat dan doa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembahasan tentang problematika dan rahasia <i>thahârah</i>, problematika dan rahasia Shalat, problematika dan rahasia Zakat, problematika dan rahasia Puasa, problematika dan rahasia Hajji, rahasia <i>tilâwah</i> al-Qur`an, adab dzikir dan doa, adab keseharian (adab tidur, <i>qiyâm al-lail</i>, makan-minum), adab dalam pernikahan dan keutamaanya, adab bekerja dalam Islam, rahasia makanan halal, haram dan syubhat dalam Islam, tata pergaulan dalam Islam, konsep uzlah, bergaul dengan sesama dan bepergian, <i>al-amr bi al-ma`rûf wa al-nahy `an al-munkar</i> dalam Islam, serta adab <i>nabawiyah</i> dan akhlak <i>muhammadiyah</i>. ▪ Perihal <i>Mujâhadah</i> dan <i>Riyâdhah</i> dalam Islam, akhlak tercela (<i>ghadhab, haqd, hasad</i>), hakikat dunia dan kehidupan, Menghindari akhlak tercela (<i>jâh, riyâ`, kibr</i> dan <i>‘ujub</i>), konsep <i>al-ghurûr</i> menurut ulama salaf, maqamat-ahwal (<i>al-Taubat, al-shabr wa al-syukr, al-khauf wa al-rajâ’, al-faqr wa al-zuhd</i>), konsep niat, <i>ikhlash, shidq</i> dalam tasawuf, <i>Muhâsabah, murâqabah</i> dan <i>tafakkur</i>, serta fenomena kematian dalam Islam.
--

9. Kompetensi dasar rumpun ilmu ‘*Ulûm al-Lughah* (Ilmu-ilmu Kebahasaan)

Jenjang Ula
Nahwu-Sharf
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian <i>kalam, isim</i>, baik yang <i>mabni</i> maupun <i>mu`rab, fi`il, fail, maf`ul, naib al-fa`il, isim dhamir, isim maushul, dharaf, har al-jar, dharaf, sifat, hal</i> dan lain-lain. ▪ Perihal <i>i`rab</i> dan pengenalan cara membaca kitab kuning dengan baik dan benar, menghafal seluruh <i>bait aj-Jurmiyah</i>. ▪ Pembahasan tentang membedakan mana kata <i>tsulasi, ruba`i, fûl madhi, Fûl mudhari’, mashdar, masdar, masdhar mim, isim fail, isim maf`ul, fi`il amr, isim zaman</i> dan <i>isim makan, dhamir</i> baik yang <i>bariz</i> maupun yang <i>mustatir</i>, serta perubahan makna dari makna asli ke makna <i>ziyadah</i>.

Jenjang Wustha
Nahwu-Sharf
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian ilmu Nahw, ruang lingkup ilmu nahwu, pengertian <i>kalâm</i> (kalimat) dalam ilmu Nahwu, unsur-unsur kalimat, pembagian kalam, bentuk dan kaidah tentang kata-kata yang <i>mu`rab</i> dan <i>mabni</i>, bentuk-bentuk ism <i>nakirah</i> dan <i>ma`rifah</i>, serta kaidah-kaidah tentang <i>mubtada’</i> dan <i>khabar</i>;

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur kalimat yang mengandung <i>nawasikh</i> berupa <i>kâna wa akhawâtuhâ</i>, <i>hurûf musyabbahât bi laisa</i>, dan <i>af'âl muqârabah</i>, ▪ Struktur kalimat yang mengandung <i>nawasikh</i> berupa <i>inna wa akhawâtuhâ</i> dan <i>lâ nâfiyah li jins</i>, ▪ Struktur kalimat yang mengandung berupa <i>zhanna wa akhawâtuhâ</i> dan <i>a'lama wa arâ wa akhawâtuhâ</i>, ▪ Kaidah tentang <i>fâ'il</i> dan <i>nâ'ib fâ'il</i>; ▪ Struktur kalimat yang memuat unsur <i>isytighâl</i>; ▪ Kaidah tentang konsep <i>fi'l muta'addi</i> dan <i>lâzim</i>; dan ▪ Struktur kalimat yang mengandung konsep <i>tanâzu' fil 'amal</i>.
Balaghah
<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Fashâhah</i>, <i>balâgah</i>, dan macam-macam gaya bahasa (<i>uslûb</i>) struktur Ilmu Ma'ani ▪ Gaya bahasa kiasan ilmu Bayan ▪ Gaya bahasa pertautan dan pertentangan <i>muhassinât</i> ilmu <i>Badi'</i>.

Jenjang Ulya
Nahwu-Sharf
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian ilmu Nahw, ruang lingkup ilmu nahwu, pengertian <i>kalâm</i> (kalimat) dalam ilmu Nahwu, unsur-unsur kalimat, pembagian kalam, bentuk dan kaidah tentang kata-kata yang <i>mu'rab</i> dan <i>mabni</i>, bentuk-bentuk ism <i>nakirah</i> dan <i>ma'rifah</i>, serta kaidah-kaidah tentang <i>mubtada'</i> dan <i>khobar</i>; ▪ Struktur kalimat yang mengandung <i>nawasikh</i> berupa <i>kâna wa akhawâtuhâ</i>, <i>hurûf musyabbahât bi laisa</i>, dan <i>af'âl muqârabah</i>; ▪ Struktur kalimat yang mengandung <i>nawasikh</i> berupa <i>inna wa akhawâtuhâ</i> dan <i>lâ nâfiyah li jins</i>; ▪ Struktur kalimat yang mengandung berupa <i>zhanna wa akhawâtuhâ</i> dan <i>a'lama wa arâ wa akhawâtuhâ</i>; ▪ Kaidah tentang <i>fâ'il</i> dan <i>nâ'ib fâ'il</i>; ▪ Struktur kalimat yang memuat unsur <i>isytighâl</i>; ▪ Kaidah tentang konsep <i>fi'l muta'addi</i> dan <i>lâzim</i>; ▪ Struktur kalimat yang mengandung konsep <i>tanâzu' fil 'amal</i>; ▪ Pengertian <i>maf'ul</i>, pembagian <i>maf'ul</i>, <i>istitsnâ</i>, <i>hâl</i>, dan <i>tamyiz</i>; ▪ Makna dan kaidah penggunaan <i>hurûf jar</i>; ▪ Struktur <i>idhafi</i> dalam kalimat; ▪ Bentuk-bentuk ism yang ber-'amal seperti <i>fi'l</i>-nya; ▪ Kaidah yang terkait dengan <i>uslûb ta'ajjub</i>, <i>madh</i>, dan <i>dzamm</i>; ▪ Kaidah tentang ism <i>tafdhil</i>; ▪ Struktur kalimat mengandung <i>tawâbi'</i> yang meliputi <i>na't</i>, <i>taukid</i>, <i>athf</i>, dan <i>badal</i>; ▪ Kaidah yang terkait dengan <i>uslûb nidâ`</i>; ▪ Kaidah yang terkait dengan <i>uslûb istighâtsah</i>, <i>nudbah</i>, <i>tarkhim</i>, <i>ikhtishâsh</i>, <i>tahdzir</i>, dan <i>ighrâ`</i>; ▪ Bentuk dan kaidah tentang <i>asmâ`ul af'âl wal ashwât</i>, <i>nûn taukid</i>, dan <i>ism ghair munsharif</i>;

- *I'râb fi'l mudhâri'* dan bentuk-bentuk *âmil* yang mendahuluinya;
- Kaidah penggunaan *hurûf ma'âni: law, ammâ, lau lâ, dan lau mâ;*
- Kaidah tentang '*adad* dan kata metonomianya yang berupa *kam, ka`ayyin, dan kadzâ;*
- Kaidah penggunaan *uslûb hikâyah;*
- Beberapa penanda *ta'nits;*
- Kaidah terkait dengan bentuk ism *maqshûr* dan *ism mamdûd;*
- Bentuk-bentuk *jamak taksir;*
- Kaidah *tashghir* dan *nasab* dalam pembentukan kata;
- Kaidah *waqf* dan *imâlah* dalam melafalkan kata;
- Kaidah dasar tentang *tashrif;* dan
- Kaidah tentang *ibdâl, i'lâl, dan idghâm.*

Balaghah

Materi pembelajaran ilmu Balaghah ditekankan pada tiga disiplin keilmuan, yaitu Ilmu *Bayan, Ma'ani* dan Ilmu *Badi'*:

- Pengertian dan hakikat ilmu *Bayan, Ilmu Ma'ani* dan ilmu *Badi'*.
- Ilmu *Bayan* mencakup sub kajian tentang *tasybih, hakikat* dan *majaz, majaz lughawi, isti'arah, majaz mursal* dan '*aqli, kinayah* dan pengaruh '*ilmu bayan* terhadap pembentukan makna.
- Ilmu *ma'ani*, dikaji tentang klasifikasi kalimat menjadi kalimat berita (*khobar*) dan *insya', hakikat* serta pembagian keduanya, *qashr, al-fashl wal-washl, ijaz-ithnab-musawah,* dan pengaruh ilmu *ma'ani* terhadap aspek keindahan bahasa.
- '*Ilm badi'* yang mencakup pembahasan sub kajian *muhassinat lafzhiyyah* dan *muhassinat ma'nawi* berikut klasifikasinya, *husn al-ta'lil, al-madh wal-dhamm,* serta *uslub*

Ilmu Arudh

- Menerapkan rumus tulisan *arudh* untuk vokal dan konsonan;
- Dapat menyalin bait syair dengan tulisan *arudh* (كتابة عروضية);
- Memahami satuan suara (مقطع عروضي), satuan irama (تفعيلية), menghafal kunci wazan (*bahar*), menentukan bahar, dan menganalisis bait (تقطيع البيت) sesuai dengan *taf'ilah* yang menjadi padanan atau wazannya;
- Perubahan wazan (*zihaf* dan *illat*), dasar-dasar ilmu *qafiyah* (pengertian *qafiyah, huruf-huruf qafiyah, harakat-harakat qafiyah, macam-macam qafiyah, nama-nama qafiyah*), dan aib *qafiyah;*
- Struktur bangunan sebuah syair Arab, sertanya pentingnya Ilmu Arudh sebagai ilmu alat untuk membedakan syair dari yang lainnya

Ilmu Mantiq
<ul style="list-style-type: none">▪ Hakikat Ilmu Mantiq (urgensi keberadaan Ilmu Mantiq).▪ Pengertian Ilmu Mantiq dan manfaat mempelajari Ilmu Mantiq). jenis-jenis ilmu (<i>‘ilm hadits</i>) dan penjelasan tentang <i>tashawwur</i>.▪ <i>Tashdiq</i>, <i>‘ilm nazhari</i>, <i>‘ilm dharuri</i>, jenis-jenis <i>dalâlah wadh’iyyah</i> meliputi <i>dalâlah muthâbaqah</i>, <i>dalâlah tadhammadun</i> dan <i>dalâlah iltizâm</i>.▪ Pembahasan seputar lafazh seperti <i>mufrad</i> dan <i>murakkab</i>,▪ Konsep <i>maf’hûm</i> dan <i>mashadaq</i>.▪ <i>Taqâbul al-alfâdz</i> (kata-kata yang berlawanan).▪ Perbandingan antara dua <i>lafdz kulliy</i>.▪ Perbedaan antara <i>zât</i> dan <i>ardh</i>.▪ Konsep <i>kulliyat al-khamsah</i> (<i>kuliyat</i> yang lima).▪ Penerapan tentang <i>ta’rif</i>.▪ Konsep tentang <i>qadhiyyah</i> dan hal-hal yang berhubungan dengannya.▪ Konsep tentang <i>tanâqudh</i>.▪ Tentang <i>‘aks mustawiy</i>.▪ Konsep <i>istidlal</i> dan hal-hal yang berhubungan dengannya.▪ <i>Qiyas</i> dan hal-hal yang berhubungan dengannya, tiga unsur <i>qiyas</i>, penerapan beberapa bentuk <i>syakl</i> dalam <i>qiyas</i>, pembagian <i>qiyas</i> (<i>iqtirâniy</i> dan <i>istisnâ’</i>).▪ Konsep tentang <i>lawâhiq qiyas</i> (<i>qiyas</i> tambahan) dan hal-hal yang berhubungan dengannya.

D. Penutup

1. Standar Kompetensi Lulusan pesantren salafiyah di susun sebagai acuan bagi penilaian atas perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar santri pesantren salafiyah.
2. Pesantren salafiyah mengembangkan pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar menggunakan sumber rujukan kitab kuning.
3. Hasil pendidikan pesantren sebagai satuan pendidikan dapat dihargai sederajat dengan pendidikan formal setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi dan ditunjuk oleh direktur jenderal, dengan ketentuan yang ditetapkan oleh direktur jenderal.
4. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dalam naskah ini dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan ujian untuk menentukan kesederajatan hasil pendidikan pesantren sebagai satuan pendidikan dengan pendidikan formal keagamaan Islam.

5. Ketentuan lebih lanjut mengenai hal-hal yang perlu dijabarkan lebih dalam, secara khusus disusun berdasarkan ketentuan dalam naskah ini.

DIREKTUR JENDERAL,

ttd

KAMARUDDIN AMIN